

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum, metode dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Istilah metode berasal dari bahasa Inggris *method*, yang berarti cara. Dalam kajian bahasa Yunani, metode berasal dari kata *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dari pengertian tersebut, metode dapat dimaknai sebagai jalan atau langkah yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, metode merupakan prosedur atau cara kerja yang dilakukan secara teratur agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Selain istilah metode, terdapat pula istilah metodologi yang sering digunakan dalam penulisan ilmiah. Namun, keduanya memiliki makna yang berbeda meskipun kerap dianggap sama. Secara etimologis, metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan kata *metodos* dan *logos*. Kata *metodos* sendiri terdiri atas *metha* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara, sedangkan *logos* berarti ilmu.⁶⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari cara atau langkah dalam menemukan kebenaran melalui prosedur tertentu. Dalam karya ilmiah, penggunaan istilah metode lebih tepat dipakai untuk menjelaskan teknik atau langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Sementara itu,

⁶⁰ S E Elvera and S E Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Andi, 2021), 1–2.

metodologi mengacu pada ilmu atau kajian yang membahas tentang cara-cara penelitian tersebut. Dengan demikian, metodologi dapat dipahami sebagai pedoman sistematis yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, yang di dalamnya mencakup bentuk, tugas, metode, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan sebagai berikut.:

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna.⁶¹ Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek kajian penelitian.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan kajian pada penafsiran QS An-Nur ayat 32 melalui pendekatan tafsir maqashidi Abdul Mustaqim lalu dilengkapi dengan pemahaman terhadap kondisi psikologis mengenai Marriage Anxiety.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan informasi yang diperoleh dari sumber penelitian dalam bentuk kata, frasa, dialog, monolog, kutipan teks,

⁶¹ Feny Rita Fiantika, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif," in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).

⁶² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

maupun paragraf yang berkaitan dengan objek kajian. Adapun sumber data adalah bahan atau rujukan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pemilihan sumber data perlu mempertimbangkan tingkat relevansinya dengan tema yang diteliti agar hasil penelitian memiliki kualitas akademik yang baik serta mampu mendukung analisis secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini ialah tafsir-tafsir klasik dan kontemporer. Data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini meliputi Al-Qur'an, khususnya QS An-Nur ayat 32 sebagai objek utama kajian. Selain itu, data primer juga mencakup kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yang menjelaskan makna, konteks, dan pesan ayat tersebut. Sementara itu, data sekunder terdiri atas buku-buku ilmiah, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas pernikahan, fenomena *Marriage Anxiety*, dan faktor-faktor psikologis yang melatarbelakanginya, serta aspek aspek dari *Marriage Anxiety*.

Melalui pengolahan data tersebut, penelitian ini berupaya mengintegrasikan kondisi psikologis generasi muda yakni *marriage anxiety* dengan penafsiran QS An-Nur ayat 32 melalui pendekatan tafsir maqashidi abdul mustaqim sehingga dapat menjadi solusi dalam memahami serta merespon permasalahan generasi yang mengalami *Marriage Anxiety* melalui maqashidi ayat tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen seperti buku, jurnal, arsip, artikel, catatan, maupun sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai penafsiran QS An-Nur ayat 32 dalam perspektif tafsir maqashidi Abdul Mustaqim serta literatur psikologis mengenai Marriage Anxiety. Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku psikologi, jurnal ilmiah, artikel akademik, skripsi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi dan pengelompokan data sesuai dengan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis atau analisis isi. Metode ini digunakan untuk menelaah dan memahami isi teks secara mendalam, sistematis, dan terarah guna menemukan makna, pesan, nilai, serta tujuan yang terkandung di

⁶³ Fiantika, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif."

dalamnya. Analisis isi dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teks Al-Qur'an, kitab tafsir, dan literatur psikologi yang berkaitan dengan Marriage Anxiety. Selanjutnya, terhadap teks-teks yang telah diklasifikasi tersebut dilakukan analisis denotatif untuk mengungkap makna eksplisit dan literal yang terkandung dalam teks, serta analisis konotatif untuk menggali makna tersirat dan kontekstual yang berada dibalik teks. Hasil kedua analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara integratif tafsir maqashidi abdul mustaqim guna mengungkap respons QS. An-Nur ayat 32 terhadap kondisi psikologis yakni Marriage Anxiety di kalangan muslim kontemporer. Analisis konten sendiri merupakan salah satu teknik penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji isi informasi secara sistematis. Metode ini diperkenalkan oleh Harold S. Lasswell melalui teknik symbol coding, yaitu proses pencatatan pesan atau simbol secara terstruktur untuk kemudian dianalisis dan ditafsirkan secara mendalam.⁶⁴

Adapun tahapan-tahapan dalam metode tafsir maqashidi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁵

1. Menetapkan tema penelitian dengan dasar pertimbangan yang rasional dan ilmiah.
2. Menyusun rumusan masalah akademik yang akan dikaji berdasarkan tema yang telah dipilih.

⁶⁴ Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (IAIN Madura Press, 2022).

⁶⁵ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 39–41.

3. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema, serta melengkapinya dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan isu yang diteliti.
4. Membaca dan memahami ayat-ayat tersebut secara menyeluruh (holistik) sesuai dengan fokus kajian penelitian.
5. Mengklasifikasikan ayat-ayat yang telah dikumpulkan secara sistematis berdasarkan kerangka konsep dari isu yang sedang diteliti.
6. Melakukan analisis kebahasaan terhadap kata-kata kunci dalam ayat, dengan merujuk pada kamus bahasa Arab yang otoritatif serta kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, guna menemukan makna serta perkembangan pemahamannya.
7. Mengkaji konteks turunnya ayat (asbāb al-nuzūl) sekaligus mempertimbangkan konteks kekinian, sehingga dapat ditemukan tujuan (maqāṣid) beserta dinamika penerapannya.
8. Membedakan antara pesan ayat yang bersifat sarana (wasīlah), teknis, atau implementatif, dengan pesan yang merupakan tujuan utama (maqāṣid) yang bersifat fundamental dan filosofis.
9. Melakukan analisis serta mengaitkan hasil penafsiran dengan berbagai teori yang berkembang dalam tafsir maqashidi
10. Merumuskan jawaban yang menyeluruh dan mendalam sebagai respons terhadap permasalahan penelitian yang dikaji.